

DISFEMIA PADA STIKER HELM DAN KENDARAAN BERMOTOR REMAJA

Sugeng Riyanto
LPPBI-FKIP-UMS

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102
Sugenx_bepe20@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk stiker, (2) mengidentifikasi disfemia pada stiker, (3) mengidentifikasi makna stiker yang berupa bahasa disfemia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung disfemia. Sumber data penelitian ini diambil dari stiker yang mengandung disfemia. Metode penelitian yang digunakan adalah padan referensial. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tahapan menentukan bentuk-bentuk kata dan kalimat yang berisi disfemia, mengidentifikasi disfemia pada stiker, dan menganalisis makna kata dan kalimat stiker yang berisi ungkapan disfemia. Penelitian ini menemukan 13 stiker yang berisi disfemia yaitu Pembalutt Caossuxz, *Freak Story*, *We Stand Together*, Mulut Merayu Hati Menipu, Tanpa Duit Urusan Rumit, Wajahmu Perkosa Pikiranku, *Fuck U!*, *Awas Nyenggol Benjut*, *Galau Lak Ndasmu*, *Warning! Elek Kemayu*, Cinta kok Cenat-Cenut Dibikin Heki Aja Kale, Kecupan Yang Paling Mesra, Keromantisan Yang Adil Dan Memikat, Persatuan Dan Pelukan, Kemesraan Yang Dipimpin Oleh Nafsu Hasrat, Keadilan Bagi Seluruh Tubuh, *United State of Anjing*, Ada Apa dengan Cawetmu.

Kata kunci: *disfemia, stiker, makna disfemia*

PENDAHULUAN

Disfemia dikenal sebagai suatu bentuk ungkapan kasar yang ditulis untuk menarik minat pembaca, serta mengeraskan suatu argumen. Chaer (2007: 154) menyatakan bahwa disfemia merupakan kebalikan dari eufemia. Harsiwi (2009:13) juga menyatakan bentuk disfemia dapat berupa cara mengungkapkan pikiran dan fakta melalui kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang bermakna keras, kasar, tidak ramah, atau berkonotasi tidak sopan karena alasan-alasan tertentu. Eufemia merupakan upaya untuk menghindarkan ketidaksopanan atau kekasaran dengan menggunakan kata-kata yang halus, maka ungkapan disfemia berupaya untuk mengganti kata-kata atau ungkapan yang terasa biasa atau halus dengan kata-kata atau ungkapan yang kasar. Wijana dan Rohmadi (2011: 79), menyatakan disfemisme adalah penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki nilai rasa tidak sopan.

Akronim merupakan pemendekan bentuk majemuk yang berupa gabungan huruf awal suku kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf awal dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata (Wijaya, 2012:108). Selain itu, Wijaya (2012:34) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa syarat pembentukan akronim, yaitu: (1) jumlah suku kata akronim tidak melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia (tidak lebih dari tiga suku kata), dan (2) akronim dibentuk

dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Bahasa Indonesia yang lazim agar mudah diucapkan dan diingat. Sementara bahasa langsung berarti stiker yang menggunakan bahasa berupa kalimat atau klausa yang bukan merupakan bentukan dari kata-kata lain.

Pemakaian kata *makna* sering digunakan dalam berbagai bidang dan konteks pemakaian. Kata *makna* juga disejajarkan pengertiannya dengan *arti, gagasan, konsep, pernyataan, informasi, maksud, firasat, isi, dan pikiran* (Aminuddin, 2003: 50). Keidentikan ungkapan disfemia bermakna konotasi negatif sebenarnya ingin menyampaikan maksud yang baik. Bentuk ungkapan disfemia pada stiker salah satunya dapat berupa akronim maupun singkatan yang membentuk makna baru dari makna sebelumnya. Inilah satu keunikan dari bentuk disfemia yang dapat menghasilkan dua makna. Makna baru yang terdapat pada akronim maupun singkatan dalam stiker tersebut berbeda dengan bentuk kata yang biasa digunakan dalam masyarakat. Judul-judul yang ada di stiker digunakan sebagai daya tarik bagi pembaca.

Ungkapan dalam stiker yang baik harus komunikatif, efektif dan mudah dipahami. Untuk menyampaikan maksud lain kepada pembaca. Pemakaian disfemia pada stiker yang menjadi obyek penelitian ini ditulis dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Ungkapan dalam stiker seringkali menggunakan kata-kata yang kasar. Beranjak dari permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk stiker, mengidentifikasi disfemia melalui stiker, dan mengidentifikasi makna stiker.

Untuk tujuan tersebut, dilakukan pengumpulan data-data pada stiker yang berupa objek satuan lingual disfemia pada stiker helm dan kendaraan bermotor remaja. Data dikumpulkan dengan metode simak teknik catat (Sudaryanto, 1993:133). Penggunaan metode simak dilanjutkan mencatat data. Pencatatan data dilakukan dengan mencatat data ke dalam kartu data. Analisis data ini menggunakan metode padan dilanjutkan teknik referensial (Sudaryanto, 1993:23-25).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata dan kalimat yang digunakan pada stiker helm dan kendaraan bermotor remaja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Ungkapan disfemia yang telah terkumpul ditulis pada kartu data selanjutnya diklasifikasikan ke dalam bentuk akronim dan singkatan. Data penelitian dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan bentuk-bentuk disfemia. Teknik analisis data yang digunakan mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penarikan kesimpulan, serta verifikasi. Tahap reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi bentuk-bentuk disfemia pada stiker yang berupa akronim dan singkatan. Analisis data meliputi pendeskripsian bentuk-bentuk disfemia pada stiker helm dan kendaraan bermotor remaja dan pengidentifikasian makna stiker. Tahap selanjutnya adalah penarikan simpulan dengan cara verifikasi yaitu dengan mengklasifikasi data yang termasuk bentuk disfemia dan bukan disfemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Disfemia

Disfemia yang digunakan pada stiker ditulis dalam bahasa Inggris, bahasa

Indonesia, dan bahasa Jawa. Bentuk kata yang terdapat dalam stiker berupa akronim dan singkatan. Bentuk-bentuk disfemia yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut.

- *Pemalutt Caosuxz*

Pemalutt Caosuxz adalah stiker yang berbentuk akronim. Stiker ini terdiri atas dua kata yang dapat dibaca secara langsung tanpa mengeja masing-masing hurufnya. Kata pertama, *pemalutt*, merupakan gabungan dari enam huruf konsonan (P-M-B-L-T-T) dan tiga huruf vokal (E-A-U). Kata *Caosuxz* merupakan gabungan dari empat huruf konsonan (C-S-X-Z) dan tiga huruf vokal (A-O-U).

- *Freak Story, We Stand Together*

Freak Story, We Stand Together adalah stiker yang berbentuk bahasa langsung. Stiker ini tersusun dari lima kata dalam bahasa Inggris, yaitu kata pertama *freak*, kata kedua *story*, kata ketiga *we*, kata keempat *stand*, dan kata kelima yaitu *together*.

- *Mulut Merayu Hati Menipu*

Ungkapan *mulut merayu hati menipu* merupakan kalimat langsung. Kalimat dalam stiker ini terdiri dari empat gabungan kata. Pertama kata *Mulut*, kedua *merayu*, ketiga *hati*, dan keempat *menipu*. Kalimat yang dibentuk dari gabungan empat kata tersebut membentuk sebuah kalimat yang unik. Kata *mulut merayu* berkonotasi positif dikontraskan dengan kata *hati menipu* yang berkonotasi negatif. Pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis cukup kreatif.

- *Tanpa Duit Urusan Rumit*

Ungkapan *tanpa duit urusan rumit* yang terdapat dalam stiker pada motor merupakan kalimat langsung. Kalimat ini terdiri dari empat gabungan kata. Pertama kata *tanpa*, kedua *duit*, ketiga *urusan*, dan keempat *rumit*. Penulis konsisten menggunakan pilihan kata yang cukup baik meskipun berkonotasi negatif.

- *Wajahmu Perkosa Pikiranku*

Ungkapan *wajahmu perkosa pikiranku* yang terdapat dalam stiker merupakan kalimat langsung. Kalimat dalam stiker ini terdiri dari tiga kata. Pertama kata *Wajahmu*, kedua *perkosa*, ketiga *pikiranku*. Kalimat tersebut dibuat cukup kreatif dengan memanfaatkan kata yang mengandung makna berlebihan.

- *Fuck U!*

Tulisan “*Fuck U!*” adalah sebuah frasa yang terdiri dari dua kata berbahasa Inggris. Kata pertama adalah “*Fuck*” dan kata kedua adalah “*U*”. Ungkapan tersebut terdiri dari gabungan tiga huruf konsonan (F-C-K) dan dua huruf vokal (U-U).

- *Awas Nyenggol Benjut*

Tulisan *Awas Nyenggol Benjut* adalah sebuah klausa. Klausa ini terdiri atas gabungan dari tiga kata. Kata pertama adalah *Awal*, *Nyenggol* sebagai kata kedua, dan *Benjut* adalah kata ketiganya.

- *Galau Lak Ndasmu*

Tulisan *Galau Lak Ndasmu* adalah sebuah klausa. Tulisan pada stiker ini terdiri atas tiga kata. Kata pertama *Galau*, kata kedua *Lak*, dan kata ketiga *Ndasmu*.

- *Warning! Elek Kemayu*

Ungkapan *Warning! Elek Kemayu* yang terdapat dalam stiker motor merupakan kalimat langsung. Kalimat dalam stiker ini terdiri dari tiga kata yaitu satu kata asing dan dua kata Indonesia. *Pertama* kata *warning*, kedua *elek*, dan ketiga *kemayu*.

- *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Heki Aja kale*

Ungkapan *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Heki Aja Kale* yang terdapat pada stiker motor ini merupakan kalimat langsung. Kalimat dalam stiker ini terdiri dari delapan kata yang terdiri dari dua kata baku dan lima kata tidak baku. Kata baku pertama *cinta*, kedua *dibikin*, sedangkan kata tidak baku yang pertama kata *kok*, kedua *cenat-cenut*, ketiga *hepi*, keempat *aja*, dan kelima *kale*.

-

- KECUPAN YANG PALING MESRA
- KEROMANTISAN YANG ADIL DAN MEMIKAT
- PERSATUAN DAN PELUKAN
- KEMESRAAN YANG DIPIMPIN OLEH NAFSU HASRAT
- KEADILAN BAGI SELURUH TUBUH

Data tersebut terdiri dari lima kalimat. Secara keseluruhan kalimat dalam stiker tersebut menggunakan kata baku.

- *USA*

UNITED STATE OF ANJING

Data di atas berupa singkatan yang terdiri dari satu konsonan (S) dan dua huruf vokal (U-A). Kata tersebut merupakan bentuk campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang ditunjukkan dengan penggunaan kata "Anjing" yang dirangkai menjadi satu dengan bahasa Inggris *United State Of*.

- *AADC*

Ada Apa Dengan Cawetmu

Data di atas berupa singkatan yang terdiri dari dua huruf konsonan (D,C) dan dua huruf vokal (A-A). Penggunaan kata tersebut merupakan bentuk campur kode bahasa Indonesia yaitu *Ada Apa dengan* dan bahasa Jawa yaitu *Cawetmu*.

Identifikasi Disfemia pada Stiker

Disfemisme pada stiker yang terdapat di helm dan kendaraan bermotor remaja dapat dijabarkan sebagai berikut.

- *Pemalutt Caossuxz*

Akronim *Pemalutt Caossuxz* merupakan disfemisme karena kata yang digunakan adalah kata yang kurang santun. Penekanan disfemisme terjadi pada kata *pemalut* yang berarti barang khusus wanita yang biasanya digunakan ketika wanita sedang haid. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akronim *pemalutt caossuxz* adalah disfemisme.

Akronim *Pemalutt Caossuxz* berasal dari kumpulan kata yaitu pemberani, lucu, imut, dan calon orang sukses. Akronim *pemalutt* disusun dari empat huruf pertama pada kata pemberani (P-E-M-B), dua huruf pertama pada kata lucu (L-U), dan satu huruf terakhir pada kata imut (T). Akronim *Caossuxz* merupakan pemendekan dari

Calon orang sukses yang diambil dari dua huruf pertama kata calon (C-A), satu huruf pertama pada kata orang (O), dan empat huruf pertama pada kata sukses yang mengalami bentuk kreatif penambahan dan perubahan huruf (S-U-K-S) menjadi (S-S-U-X-Z).

- *Freak Story, We Stand Together*

Ungkapan *Freak Story, We Stand Together* bermakna cerita orang gila. Ungkapan dalam stiker tersebut merupakan disfemisme karena menggunakan kata-kata yang kasar. Penekanan adanya disfemisme adalah pada kata *freak* yang berarti orang sinting. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ungkapan pada stiker *freak story, we stand together* merupakan disfemisme.

- *Mulut Merayu Hati Menipu*

Kalimat *mulut merayu hati menipu* merupakan kata yang kurang santun. Kata yang menunjukkan kurang santun terletak pada kata *menipu*. Kata *menipu* berkonotasi negatif karena memiliki makna karakter tidak jujur atau bohong. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat *mulut merayu hati menipu* yang terdapat dalam stiker adalah disfemisme.

- *Tanpa Duit Urusan Rumit*

Kalimat *tanpa duit urusan rumit* merupakan kata yang kurang santun. Kata itu menunjukkan bahwa setiap urusan dengan orang lain akan mengalami kesulitan bila tidak ada uang. Kalimat tersebut sama halnya dengan menyuap orang lain. Kata *menyuap* sendiri berkonotasi negatif karena bermakna menyogok atau memberi uang suap. Jadi, dari penjabaran di atas disimpulkan kalimat dalam stiker ini termasuk disfemisme.

- *Wajahmu Perkosa Pikiranku*

Ungkapan *wajahmu perkosa pikiranku* yang terdapat dalam stiker merupakan kalimat yang kurang santun. Ketidaksantunan tersebut terletak pada kata *perkosa*. Kata *perkosa* berkonotasi negatif karena memiliki makna memaksa dengan kekerasan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas termasuk disfemisme.

- *Fuck U!*

Frasa *Fuck U!* pada stiker tersebut merupakan ungkapan yang kurang santun. Bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “kamu bajingan”. Ungkapan dalam stiker itu adalah sebuah frasa kasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stiker tersebut menunjukkan fenomena disfemisme yang terjadi di kalangan para remaja.

- *Awas Nyenggol Benjut*

Awas Nyenggol Benjut merupakan ungkapan yang kurang santun. Ketidaksantunan tersebut ditekankan pada kata “awas” yang berkesan mengancam dan ancaman merupakan hal yang kurang santun dan kasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa klausa dalam stiker tersebut merupakan bentuk disfemia.

- *Galau Lak Ndasmu*

Kalimat *Galau Lak Ndasmu* merupakan ungkapan yang kurang santun. Ketidaksantunan tersebut ditekankan pada kata “Ndasmu”. Kata ini sendiri berasal

dari bahasa Jawa yang berarti “Kepalamu”. “Ndasmu” adalah bentuk kasar dan kurang santun. Berdasarkan hal tersebut, disimpulkan bahwa ungkapan dalam stiker tersebut merupakan bentuk disfemia.

- *Warning! Elek Kemayu*

Kalimat *Warning! Elek Kemayu* merupakan ungkapan yang kurang santun. Kata tersebut berasal dari bahasa asing dan Bahasa Jawa yang berkonotasi negatif. Hal ini dikarenakan menjelekkkan orang lain. Jadi, ungkapan *Warning! Elek Kemayu* merupakan disfemisme.

- *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Heki Aja kale*

Kalimat *Cinta Kok Centa Cenut Di Bikin Heki Aja Kale* yang terdapat pada stiker motor merupakan sindiran terhadap orang lain. Kata cenat-cenut diidentikkan dengan pusing. Kata *Cinta Kok Cenat-Cenut Di Bikin Heki Aja Kale* merupakan kalimat untuk mengejek orang lain secara tidak langsung atau tidak secara terus terang. Jadi, ungkapan *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Heki Aja Kale* merupakan disfemisme.

-

- 1) KECUPAN YANG PALING MESRA
- 2) KEROMANTISAN YANG ADIL DAN MEMIKAT
- 3) PERSATUAN DAN PELUKAN
- 4) KEMESRAAN YANG DIPIMPIN OLEH NAFSU HASRAT
- 5) KEADILAN BAGI SELURUH TUBUH

Stiker tersebut pada penulisan ini memiliki hampir kesamaan dengan runtutan beberapa pasal, hanya saja memiliki pemahaman yang berbeda. Penyatupaduan ADIL, PERSATUAN, YANG DIPIMPIN, KEADILAN BAGI SELURUH merupakan petikan dari beberapa pilar PANCASILA, maka bentuk stiker semacam ini mengandung Disfemia. Adapun maksud dari kalimat tersebut yakni menyatukan beberapa kandungan pasal di PANCASILA.

- *USA*

UNITED STATE OF ANJING

Data berupa akronim tersebut bertuliskan “USA” merupakan kepanjangan dari UNITED STATE OF AMERICA. Dalam stiker tersebut kata America diganti dengan Anjing yang sangat kontras dengan makna aslinya, sehingga menunjukkan sebuah disfemia yang tergambar dalam stiker tersebut.

- *AADC*

Ada Apa Dengan Cawetmu

Unsur disfemia dalam penulisan stiker ini terdapat pada singkatan yang digunakan yaitu penggunaan plesetan “AADC” yang memiliki makna arti sebenarnya “Ada Apa Dengan Cinta. Sebuah film yang memuncak, kemudian dijadikan jadi sinetron, hingga banyak khalayak umum yang mengetahui. Sedangkan pada stiker, “AADC” diplesetkan menjadi “Ada Apa Dengan Cawetmu” yang merupakan campur kode bahasa Jawa, cawet berarti celana perempuan.

Identifikasi Makna Stiker yang Berupa Bahasa Disfemia

Makna stiker yang ditempel pada helm dan kendaraan bermotor remaja sebagai fenomena disfemisme adalah sebagai berikut.

- *Pemalutt Caossuxz*

Makna dari akronim ini menunjuk pada sebuah *gank* yang bernama *Pemalutt Caossuxz* beranggota delapan orang anak perempuan. Sesuai dengan asal kata (pemberani, lucu, imut, dan calon orang sukses), delapan anak-anak pemberani, lucu dan imut ini mempunyai angan-angan agar mereka dapat menjadi orang-orang yang sukses di kemudian hari.

Bentuk disfemisme stiker ini terdapat pada penggunaan kata *pemalutt*. *Pemalutt* sendiri adalah barang khusus wanita yang biasanya digunakan ketika wanita sedang haid. Bagi orang-orang yang memahami maksudnya, melihat stiker ini tidak akan menjadi masalah. Namun, bila kata sejenis ini langsung dipasang di motor, bagi orang yang tidak mengerti maksudnya menimbulkan pemikiran yang negatif.

- *Freak Story, We Stand Together*

Makna dari stiker *Freak Story, We Stand Together* adalah cerita orang-orang sinting yang tetap akan selalu bersama. Orang-orang sinting dalam hal ini bukan berarti orang yang benar-benar dalam keadaan gila, bila dihubungkan dengan dunia remaja biasanya anak remaja suka melakukan hal-hal yang menantang atau mencari sensasi melalui berbagai hal bersama dengan teman-temannya. Stiker ini menggambarkan eratnya arti sebuah persahabatan.

Disfemisme pada stiker ini terdapat pada kata *freak* yang makna aslinya berarti orang sinting. Kata tersebut tergolong kasar. Sama seperti akronim *Pemalutt*, bagi orang yang tidak memahami makna sebenarnya bisa menimbulkan pemikiran negatif, tetapi tidak bagi orang yang mampu memahami makna stiker tersebut.

- *Mulut Merayu Hati Menipu*

Makna dari ungkapan di atas yaitu hal yang diucapkan dengan hati berlawanan. *Mulutnya merayu* berarti kata-kata yang diutarakan bersifat membujuk seseorang kepada hal positif. Namun hal itu tidak diiringi dengan niat baik dari dalam hati. *Rayuan* yang diberikan tersebut ada niat tersembunyi bersifat negatif.

- *Tanpa Duit Urusan Rumit*

Makna kalimat *tanpa duit urusan rumit* sama halnya dengan korupsi atau menyuap. Stiker pada kalimat ini menunjukkan bahwa setiap urusan tanpa uang tidak akan berjalan dengan lancar. Karena uang membuat segala urusan dapat berjalan dengan lancar. Dari kalimat itu mengunjukkan sindiran terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat saat ini.

- *Wajahmu Perkosa Pikiranku*

Makna dari ungkapan *wajahmu perkosa pikiranku* adalah roman muka yang dimiliki seseorang cukup menawan sehingga yang melihat seolah ingat terus di kepalanya. Kata *perkosa* berarti memaksa dengan kekerasan, dari kata itu dapat diambil makna bahwa wajahnya selalu terbayang di pikiran orang lain.

- *Fuck U!*

Makna pada stiker bertulisan “*Fuck U!*” tersebut merupakan sebuah umpatan yang ditujukan pada seseorang. Frasa ini berasal dari bahasa Inggris yang bila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “kamu bajingan”.

- *Awas Nyenggol Benjut*

Berdasarkan penggunaan stiker bertuliskan *Awas Nyenggol Benjut* yang ditempel di motor ini, tulisan ini diartikan bahwa ada sebuah peringatan atau ancaman kepada pembaca agar berhati-hati sehingga tidak menabrak motor berstiker tersebut.

- *Galau Lak Ndasmu*

Klausula pada stiker ini mengandung unsur bahasa Jawa yaitu *Lak*. Kata *Galau* berarti sebuah perasaan atau pikiran yang tidak menentu dan gelisah, sedangkan *Ndasmu* adalah kata yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti kepalamu. Secara keseluruhan stiker ini berarti sebuah kegelisahan adalah sesuatu hal yang tidak perlu untuk dipikirkan dan tidak penting untuk dilakukan.

- *Warning! Elek Kemayu*

Makna dari ungkapan *Warning! Elek Kemayu* adalah sebuah ejekan atau celaan terhadap orang lain yang dianggap orang itu tidak cantik tetapi genit. Hal itu dikarenakan kekesalan terhadap orang yang dilihat dari aspek perilaku.

- *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Hepi Aja Kale*

Makna dari ungkapan *Cinta Kok Cenat Cenut Di Bikin Hepi Aja Kale* adalah sebuah sindiran terhadap orang lain mengenai cinta. *Cenat cenut* identik dengan kata pusing, sehingga kata ini mengandung pengertian kenapa cinta dipikirkan hingga pusing cukup dibuat senang. Hal itu ditujukan kepada orang lain dengan maksud untuk menyindir atau mengejek.

- KECUPAN YANG PALING MESRA
KEROMANTISAN YANG ADIL DAN MEMIKAT
PERSATUAN DAN PELUKAN
KEMESRAAN YANG DIPIMPIN OLEH NAFSU HASRAT
KEADILAN BAGI SELURUH TUBUH

Stiker tersebut memiliki maksud untuk "menyatupadukan" secara jelas memiliki arti penyatupaduan anggota tubuh. Berawal dari kecupan yang berarti cium, kemudian sikap romantis yang ditonjolkan, bersatunya tubuh yang diartikan sebagai pelukan, kemesraan yang mengundang atau didasarkan pada nafsu hasrat, sehingga yang terakhir pun merupakan skala yang terakhir, yakni keadilan bagi seluruh tubuh. Hal ini dikarenakan adanya persamaan dengan istilah "batang tubuh", yang satu merasakan maka yang lain pun turut merasakan.

- USA

- *UNITED STATE OF ANJING*

Makna asli dari USA adalah Amerika yang merupakan salah satu negara adidaya dengan segala kemajuan IPTEK. Namun pada stiker tersebut singkatan USA diplesetkan dengan cara menggabungkan bentuk aslinya dengan bahasa Indonesia yang maknanya berbeda dengan makna sebenarnya. Anjing digunakan untuk menggantikan kata Amerika. Binatang ini merupakan hewan yang tergolong ganas dan banyak menjadi *syirikan* atau "binatang yang dihindari" oleh orang Indonesia awam, dan biasanya nama hewan ini digunakan untuk umpatan yang kasar. Dengan demikian stiker tersebut berisi umpatan kepada negara Amerika.

- AADC

Ada Apa Dengan Cawetmu

Kata *cawet* yang digunakan pada “AADC” “Ada Apa Dengan Cawetmu” merupakan campur kode bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Kata *cawet* merupakan bahasa Jawa yang berarti celana dalam perempuan yang tabu atau *saru* untuk disebutkan. Dua kata yang berbeda digunakan oleh penulisnya untuk membentuk sebuah singkatan baru yang kreatif namun terdengar *saru*.

SIMPULAN

Terdapat 13 data pada penelitian ini yang mengandung disfemia, yaitu: 1) Pembalutt Caossuxz, 2) *Freak Story We Stand Together*, 3) Mulut Merayu Hati Menipu, 4) Tanpa Duit Urusan Rumit, 5) Wajahmu Perkosa Pikiranku, 6) *Fuck U!*, 7) *Awas Nyenggol Benjut*, 8) *Galau Lak Ndasmu*, 9) *Warning! Elek Kemayu*, 10) Cinta kok Cenat-Cenut Dibikin Hepi Aja Kale, 11) Kecupan Yang Paling Mesra, Keromantisan Yang Adil Dan Memikat, Persatuan Dan Pelukan, Kemesraan Yang Dipimpin Oleh Nafsu Hasrat, Keadilan Bagi Seluruh Tubuh, 12) *United State of Anjing*, 13) Ada Apa dengan Cawetmu. Data tersebut mengandung disfemia karena makna yang terkandung dalam stiker kasar, dan tidak menunjukkan kesantunan berbahasa. Beberapa data mengandung campur kode yakni bahasa Indonesia dan Jawa, bahasa Inggris dengan Jawa, serta bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2008. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 2007. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Putra.
- Harsiwi, Udi Budi. 2009. “Ungkapan Disfemia pada Rubrik Gagasan Surat Kabar *Suara Merdeka*”. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijaya, Laksmi. 2012. *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan, Peribahasa, Majas, Pedoman Umum Pembentukan Istilah, Singkatan dan Akronim*. Depok: Pustaka Makmur.